

## PERBEDAAN *HYPEREMESIS GRAVIDARUM* SEBELUM DAN SESUDAH MENGGONSUMSI MINUMAN JAHE

### *DIFFERENCE OF HYPEREMESIS GRAVIDARUM BEFORE AND AFTER CONSUMTION GINGER DRINK*

Dewi Andariya Ningsih  
Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo  
Email : dewiandariyaningsih@akbidibrahimiy.ac.id

#### ABSTRAK

*Hyperemesis Gravidarum* adalah kondisi emesis gravidarum yang frekuensi muntahnya sangat sering hingga mengganggu aktifitas sehari – hari. Saat *Hyperemesis Gravidarum* terjadi, sang ibu kesulitan mengonsumsi makanan sehingga asupan makan benar – benar menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Hyperemesis Gravidarum* sebelum dan sesudah mengonsumsi minuman jahe pada ibu hamil trimester pertama di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental* dengan rancangan *one group pre test-post test*. Dengan tingkat signifikan  $\alpha, 0,05$  menggunakan SPSS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan *Total sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil  $p < \alpha = 0,00$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan *Hyperemesis gravidarum* sebelum dan sesudah mengonsumsi minuman jahe.

**Kata Kunci :** Jahe, *Hyperemesis Gravidarum*

#### ABSTRACT

*Gravidarum hyperemesis is a condition which the frequency of emesis vomit very often to interfere with daily activities. When Hyperemesis Gravidarum happens, the mother difficulty to eating foods that food intake really down. This research aims to determine differences of Hyperemesis Gravidarum before and after drinking ginger in the first trimester of pregnancy mother in Asembagus Situbondo District. This type of research was Pre Experimental design with one group pretest-posttest. With a significant level of  $\alpha = 0.05$ . The sampling technique used in this study used Non-Probability Sampling with total sampling. The results showed that  $p < \alpha = 0.00$  ( $p < \alpha = 0.05$ ), thus  $H_a$  accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there was a difference *Hyperemesis gravidarum* before and after drinking ginger.*

**Keywords:** Ginger, *Hyperemesis Gravidarum*

#### PENDAHULUAN

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan di definisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung

dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau menurut kalender internasional” (Sarwono,2009).

Kehamilan dapat dikenali dengan beberapa tanda diantaranya tidak mengalami menstruasi lagi, tidak enak badan, perubahan pada payudara, sering BAK, susah buang air besar, perubahan

selera makan, emosional, dan mual muntah, hal tersebut akan muncul pada trimester pertama ini, berupa ketidaknyamanan (Ikapratika & Saryono,2010).

Mual dan muntah dikenal dengan morning sickness atau emesis gravidarum. Penyebab pastinya sampai saat ini belum di ketahui, tetapi di duga karena ada peningkatan hormone HCG (human chorionic gonadotropin) namun, tidak semua ibu hamil mengalami seperti ini (Wibisono,dkk,2008).

Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini di alami sejak awal kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala umum, mulai dari rasa tidak enak sampai muntah yang berkepanjangan. Emesis terjadi sekitar 80-95 %, paling ringan, kepala pusing saat bangun pagi ,dan terasa mual. Emesis gravidarum terjadi sekitar 65–70 %. Mungkin masih terdapat sisa dari morning sickness, disertai muntah ringan, tetapi tidak mengganggu aktifitas sehari – hari.Dan jika mual muntah berlebihan serta mengganggu aktifitas sehari – hari itu merupakan hiperemesis dan itu terjadi sekitar 10–15 %. Sudah terjadi gangguan elektrolit ketosis, terdapat dehidrasi , dan menurunnya berat badan sebesar 5 % (Manuaba, 2008).

Menurut data World Health Organisation (WHO), pada tahun 2012,

sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat hamil atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran (WHO, 2012).

*Hyperemesis Gravidarum* adalah kondisi emesis gravidarum yang frekuensi muntahnya sangat sering hingga mengganggu aktifitas sehari–hari. Saat *Hyperemesis Gravidarum* terjadi, sang ibu kesulitan mengonsumsi makanan sehingga asupan makan benar–benar menurun.

*Emesis Gravidarum* biasanya dimulai pada kehamilan minggu ke 9 sampai ke 10, memberat pada minggu ke 11 sampai ke 13 dan berakhir pada minggu ke 12 sampai ke 14. Hanya pada 1-10% kehamilan gejala berlanjut melewati minggu ke 20 sampai ke 22. Hanya 0,3–2 % kehamilan terjadi hiperemesis Gravidarum yang menyebabkan ibu harus ditata laksana dengan rawat inap (Anggraini & Subakti, 2007).

Berat ringannya gejala Emesis *Gravidarum* dapat dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu: Tingkat I : Muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum penderita, ibu merasa lemah, nafsu makan tidak ada, berat badan menurun dan merasa nyeri pada epigastrium, Tingkat II : Penderita tampak lebih lemas dan apatis, turgor kulit lebih menurun, lidah mengering dan nampak kotor, nadi kecil dan cepat, suhu kadang-kadang naik dan mata sedikit ikterus. Tingkat III: Keadaan umum lebih buruk, muntah berhenti, kesadaran menurun dari somnolen sampai koma, nadi kecil dan cepat, suhu meningkat dan tensi menurun.

*Hyperemesis gravidarum* yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan ibu dehidrasi dan kehilangan tenaganya. Untuk komplikasi yang fatal dapat mengakibatkan gangguan syaraf dan juga hati pada ibu hamil, serta kemungkinan terburuk dapat mengakibatkan kematian pada ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Asembagus bulan Desember 2014, didapatkan 20 orang dari 36 ibu hamil mengalami hyperemesis tingkat I dan 2. Penanganan Hyperemesis

menggunakan jahe setara dengan penanganan menggunakan dengan B6, jahe juga mempunyai kelebihan yaitu mempunyai aroma atsiri yang segar dan memberikan kehangatan dalam tubuh.

Senyawa oleoresin (gingerol, shogaol), senyawa fenol (ada sumber yang menyebut polifenol)(gingeol, zingeron), enzim proteolitik (zingibain), 8,6 % protein, 6,4 % lemak, 5,9% serat, 66,5% karbohidrat, kalsium 0,1%, vitamin A 175 IU/100 g, vitamin B1 0,05 mg/100 g, vitamin B2 0,13 mg/100 g, niasin 1,9% dan vitamin C 12 mg/100g

Jahe juga cocok untuk ibu hamil yang phobia dengan obat. Jahe mengandung senyawa yang fungsinya setara dengan B6 yang bisa mengatasi mual muntah pada ibu hamil. Jahe sebagai salah satu jenis tanaman herbal mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan syaraf – syaraf bekerja dengan baik. Hasilnya, ketegangan bisa dicairkan,

kepala bisa jadi segar, mual muntah pun bisa ditekan. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Nikita, 2011).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan *hyperemesis gravidarum* sebelum dan sesudah mengkonsumsi minuman jahe pada ibu hamil trimester pertama.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental* dengan rancangan *one group pre test* dan *post test*. (Setiadi, 2007) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Asembangun Kabupaten Situbondo. variabel independen adalah pemberian minuman jahe, sedangkan variabel dependen adalah *hyperemesis gravidarum*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil usia kehamilan <14 minggu berjumlah 20 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan *Total sampling*, berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan instrumen Lembar Observasi. Selanjutnya dilakukan analisis data

menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rink Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan hasil sebagaimana dalam tabel:

Tabel 1. Karakteristik Umum Ibu Hamil Dengan Hyperemesis

Data umum	Frek	%
a. Umur (tahun)		
1. 17-22 (Remaja Akhir)	12	60
2. 22-29 (Dewasa Awal)	5	25
3. 30-37 (Dewasa Tengah)	3	15
Total	20	100
b. Pendidikan		
1. SD	8	40
2. SMP	6	30
3. SMA	4	20
4. PT	2	10
Total	20	100
c. Pekerjaan		
1. IRT	15	75
2. Swasta	3	15
3. PNS	2	10
Total	20	100
d. Gravida		
1. I	12	60
2. II	7	35
3. III	1	5
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik hamil dengan hyperemesis dikategorikan berdasarkan umur menurut tumbuh kembang menjadi tiga kategori yaitu umur antara 17–22 tahun (usia remaja akhir) mayoritas, sebanyak 60% (12 orang), persentase terendah pada kategori umur antara 30-37 tahun sebanyak 15% ( 3 orang). Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir ibu menunjukkan bahwa persentase tertinggi

responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD sebanyak 40% (8 orang) dan persentase terendah adalah ibu yang tidak sekolah sebanyak 10% (2 orang).

Distribusi berdasarkan pekerjaan Responden dengan presentase tertinggi sebesar 75% (15 orang) adalah ibu rumah tangga dan presentase terendah 10% (2 orang) adalah PNS. Distribusi responden berdasarkan gravida, Mayoritas responden adalah Gravida I yaitu sebanyak 60% (12 orang) dan terendah adalah Gravida 3 sebesar 5% (1 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Hyperemesis* sebelum Mengonsumsi Minuman Jahe

Hyperemesis	Frekuensi	Persentase
Sangat turun	0	0
Turun	0	0
Tetap	20	100
Total	20	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni 100% (20orang) sebelum intervensi mengonsumsi minuman jahe berada dalam kategori *hyperemesis* sedangkan 5% (1 orang) memiliki *emesis derajat 1*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Hyperemesis* sesudah Mengonsumsi Minuman Jahe

Hyperemesis	Frekuensi	Persentase
Sangat turun	17	85
Turun	0	0
Tetap	3	15
Total	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni 85% (17orang) setelah mengonsumsi minuman jahe berada dalam kategori *emesis* sedangkan yang memiliki *hyperemesis* ringan adalah 15% (3 orang).

Hasil penelitian juga menunjukkan penurunan *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil I yang diberi minuman jahe sebagian besar mengalami penurunan yaitu sebesar 17 responden (85%). Data khusus dari kelompok perlakuan (pemberian minuman jahe) didapatkan sebanyak (85%) responden kadar hemoglobinnya naik dalam waktu satu minggu.

Penanganan *hyperemesis gravidarum* yang biasa dilakukan diantaranya, menghindari makanan berlemak, dan pedas karena mengundang mual, minum cairan cukup selama muntah untuk mengganti cairan dan mencegah dehidrasi, siapkan camilan atau biskuit di dekat tempat tidur, dan memakannya sebelum beranjak dari tempat tidur atau mencoba bangun, serta menggunakan jahe pada masakan, atau minuman, atau mengunyah permen jahe dan biskuit rasa jahe (Henny & yasmin, 2008).

Pada penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan dosis pemberian minuman jahe yaitu 20 responden dengan pemberian minuman jahe 1x1 gram, dengan waktu pemberian dimulai dari hari ke-1 sampai hari ke-7, sedangkan observasi dilakukan dari hari ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7 dan hari ke-8. Perbedaan penurunan *hyperemesis* sebelum dan sesudah intervensi dapat diketahui dengan melihat perubahan dari indikator yang mendukung penurunan *hyperemesis*. Indikator tersebut adalah penurunan frekwensi muntah perhari, keadaan umum ibu, peningkatan berat badan ibu, dan TTV ibu. Perubahan indikator tersebut dapat dipicu oleh mengkonsumsi minuman jahe yang diberikan selama 7 hari sehingga terjadi penurunan *hyperemesis gravidarum*. *Hyperemesis* yang teratasi dapat menjadikan ibu hamil tenang dan sehat, ibu hamil akan merasa enak makan, dan dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi sesuai kebutuhan ibu hamil, sehingga kebutuhan ibu dan bayi pun terpenuhi dan bayi sehat.

Sementara dari hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji "Wilcoxon Sign Rank Test" pada tingkat kemaksimalan ( $\alpha =$

0,05) diperoleh informasi nilai Asymp. Sig. = 000, karena nilai tersebut < taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan *hyperemesis gravidarum* sebelum dan sesudah mengkonsumsi minuman jahe. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa mengkonsumsi minuman jahe mampu menurunkan *hyperemesis gravidarum*, dengan mereduksi nausea. Ketika serotonin, triptofan dan niasin menurun maka refleksi mual muntah akan lebih cepat.

## SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan konsumsi minuman jahe terhadap penurunan frekwensi muntah para ibu hamil yang mengalami *hyperemesis* yang dibuktikan dengan hasil pada tingkat kemaksimalan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil sign. sebesar 0,000 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan. diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan di dunia pendidikan dan pelayanan khususnya kebidanan dan agar dapat terus diterapkan oleh masyarakat sebagai

alternatif untuk mengatasi *hyperemesis gravidarum*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2013. *Kupas Tuntas Seputar kehamilan*. Jakarta : Agro Media Pustaka
- \_\_\_\_\_, Subakti, 2013. *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan* : Agro Media Pustaka
- Aziz, 2007. *Metode Penelitian*. Surabaya : Healt Books
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian*. Surabaya : Healt Books
- Budiman, Hari. 2011. *Pengobatan Herbal*. Yogyakarta : Insan Media
- Emilia, Freitag, 2010. *Tetap Bugar dan Energik Selama Hamil*. Jakarta : Agro Media pustaka
- Hidayat, 2005. *Metode Penelitian : Paradigm Kualitatif*. Surabaya : Health Books
- \_\_\_\_\_, 2007. *Metode Penelitian : Paradigm Kualitatif*. Surabaya : Health Books
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian : Paradigm Kualitatif*. Surabaya : Health Books
- Ibnu fajar, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC
- Ika pratika, saryono, 2010. *Asuhan Kehamilan I Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kurniawati, 2010. *Sehat dan cantik Alami Berkat Hasiat Bumbu Dapur*. Bandung : Qanita
- Lestari, 2003. *Jurnal kesehatan efektifitas Minuman Jahe*. Sasmita,dkk 2013
- Manuaba, 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta : EGC
- \_\_\_\_\_, 2008. *Buku Ajar Patologi Obstertri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Niebyl, Junnifer, 2010. *Nausea and Vomitting in Pregnancy*. New Journal Of medicine. NEJMcp. PMID
- Nikita, 2011. *Jurnal kesehatan efektifitas Minuman Jahe*. Sasmita,dkk 2013
- No Name, 2003. *Aneka Awetan Jahe*, Yogyakarta : Kanisius Media
- \_\_\_\_\_, 2009. *Sayur dan Bumbu Dapur Berhasiat Obat*. Depok : Penebar Swadaya
- \_\_\_\_\_, 2003. *Membuat dan Memanfaatkan Jahe Merah untuk Menaklukkan Penyakit*. Jakarta : Agro Media Pustaka
- Notoadmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : EGC
- Nur Salam, 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Saminem Hajjah, 2008. *Kehamilan Normal*. Jakarta : EGC

- Sarwono, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Surinah, 2008. *Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Saswita,dkk. 2011 *Efektifitas Minuman Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. Jumal Ners Indonesia
- Wahyudi,2010. *Doa Pada Masa Kehamilan*. Bandung : Mizania
- Wibisono,dkk, 2008. *Solusi Sehat Seputar Kesehatan*. Bandung : Agro Media Pustaka
- Yulaikhah, 2008. *Kehamilan*. Jakarta : EGC